

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO,
FBIR DAN FACR TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

BAGOS ARI YUWONO

2009210462

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

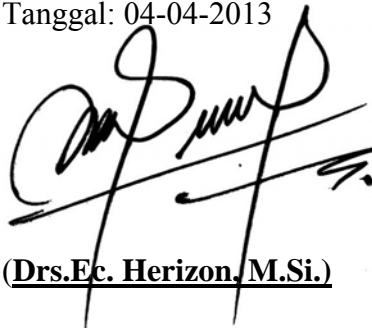
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Bagos Ari Yuwono
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 27 Desember 1990
N.I.M : 2009210462
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR,
dan FACR terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum
Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 04-04-2013



(Drs.Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 29-04-2013



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO,
FBIR, dan FACR TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL GO PUBLIC**

Bagos Ari Yuwono
STIE Perbanas Surabaya
Email : Bagos.yuwono@yahoo.com
Jln. P. Sudirman No.257, Kediri

ABSTRACT

The research entitled "The Influence LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR toward Return On Asset in Go Public Private National Banks." Data collecting method of research is secondary data source from Banks quarterly financial statement. Data analysis technique in this research using multiple regression analysis. Research determination criteria is Go Public Private National Banks which having total asset started 6 trillion until 8 trillion at second quarterly 2012 and on this research period at banks which have foreing exchange. Based on those criteria then samples used are Bank ICB Bumi Putera, Bank Nusantara Parahyangan and Bank Windu Kentjana Internasional. Research period started first quarterly 2009 until second quarterly 2012. Research result shows that LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR have significant influence simultaneously toward ROA in Go Public Private National Banks. FBIR partially have positive significant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. BOPO partially have negative significant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. LDR, IPR and FACR partially has positive insignificant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. APB, NPL and PPAP partially has negative insignificant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. IRR and PDN partially has insignificant influence toward ROA in Go Public Banks.

Key word : Return On Assets, Go Public Private National Banks, LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan operasional bank sehari-hari bertujuan untuk mencapai keuntungan yang tinggi dengan menempatkan dana kedalam aktiva yang produktif. Untuk mengindikasi kinerja pihak manajemen dalam memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return on Asset* (ROA).

Rasio ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak (EBT) dengan rata-rata total asset. Dengan perhitungan rasio ini dapat mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan

menggunakan asset yang dimiliki, sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Untuk mencapai ROA yang diharapkan maka bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan asset yang dimiliki, karena setiap kegiatan usaha bank yang melibatkan asset yang berorientasi keuntungan selalu dihadapkan pada berbagai risiko usaha bank.

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK SWASTA
NASIONAL YANG GO PUBLIC
Selama Tahun 2009 - 2012
(dalam presentase)

No	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	Rata2 Trend
1	PT.Bank Argoniaga, Tbk	0.15	1.00	0.85	1.39	0.39	1.73	0.34	0.53
2	PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.82	0.10	0.13
3	PT.Bank Central Asia, Tbk	3.40	3.51	0.11	3.82	0.31	3.45	-0.37	0.02
4	PT.Bank CIMB Niaga, Tbk	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.06	0.28	0.32
5	PT.Bank Danamon Indonesia, Tbk	1.78	3.43	1.65	2.84	-0.59	3.67	0.83	0.63
6	PT.Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.21	1.78	-0.43	1.49	-0.29	1.46	-0.03	-0.25
7	PT.Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.43	2.78	0.35	3.00	0.22	2.77	-0.23	0.11
8	PT.Bank ICB Bumi Putera, Tbk	0.17	0.21	0.04	-1.71	-1.92	0.09	1.8	-0.03
9	PT.Bank Internasional Indonesia, Tbk	0.09	1.01	0.92	1.11	0.10	1.64	0.53	0.52
10	PT.Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.90	1.22	0.32	2.07	0.85	3.03	0.96	0.71
11	PT.Bank Mega, Tbk	1.77	2.45	0.68	2.29	-0.16	3.47	1.18	0.57
12	PT.Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.04	1.28	0.24	1.43	0.15	1.56	0.13	0.17
13	PT.Bank OCBC NISP, Tbk	1.79	1.29	-0.50	1.91	0.62	1.7	-0.21	-0.03
14	PT.Bank Bukopin, Tbk	1.46	1.62	0.16	1.87	0.25	1.84	-0.03	0.13
15	PT.Bank Of India Indonesia, Tbk	3.53	2.93	-0.60	3.66	0.73	3.17	-0.49	-0.12
16	PT.Bank Permata, Tbk	1.40	1.89	0.49	2.00	0.11	1.89	-0.11	0.16
17	PT.Bank Sinarmas, Tbk	0.93	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.75	0.68	0.27
18	PT.Bank PAN Indonesia, Tbk	1.78	1.87	0.09	2.02	0.15	2.14	0.12	0.12
19	PT.QNB Bank Kesawan, Tbk	0.30	0.17	-0.13	0.46	0.29	-0.61	-1.07	-0.30
20	PT.Bank Victoria Internasional, Tbk	1.10	1.71	0.61	2.65	0.94	1.9	-0.75	0.27
21	PT.Bank Capital Indonesia, Tbk	1.42	0.74	-0.68	0.84	0.10	0.88	0.04	-0.18
22	PT.Bank Pundi Indonesia, Tbk	-7.88	-13.00	-5.12	-5.00	8.00	2.00	7.00	3.29
23	PT.Bank Bumi Artha, Tbk	2.00	1.52	-0.48	2.11	0.59	2.57	0.46	0.19
24	PT.Bank Tabungan Pensiunan Negara, Tbk	3.42	3.99	0.57	4.38	0.39	4.70	0.32	0.43
25	PT.Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0.88	0.95	0.07	0.80	-0.15	2.23	1.43	0.45
Rata-rata		1.15	1.17	0.03	1.60	0.43	2.17	0.52	0.32

Sumber : laporan publikasi bank, diolah (*juni 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk :
 Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA bank *go public*.
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap (ROA)

pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif PPAP secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui rasio yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

RERANGKATEORITIS DAN HIPOTESIS

Aspek likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Veitzhal Rivai, Andria Permata, Ferry N.Idroes, 2007:386). Sumber dana bank sebagian besar diperoleh dari masyarakat yang disebut dana dari pihak ketiga. Suatu bank dikatakan likuid bila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dan dapat membayar

kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaannya kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Pengukuran likuiditas bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio berikut ini :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008 : 209). Rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun atau diterima oleh bank dari pihak ketiga. Rasio ini menggambarkan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit dan dengan kata lain menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk menjadikan kreditnya sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing policy ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010:287). Rumus yang digunakan adalah :

$$IPR = \frac{\text{surat-suratberharga}}{\text{total dan apihak ketiga}} \times 100\%$$

Aspek kualitas aktiva

Kualitas Aktiva Bank adalah tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif, untuk mengukur kualitas aktiva bank salah satu diantaranya dapat menggunakan aktiva

produktif (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva yang dimiliki bank dapat menggunakan rasio sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Rumus yang digunakan adalah :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Taswan, 2010:164). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rumus yang digunakan adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya berdasarkan kualitas aktiva produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (Taswan, 2010:165). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$PPAP = \frac{\text{PPA yang telah dibentuk}}{\text{PPA yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Aspek Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio profitabilitas

gambaran efisiensi kerja dan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2010:297). Rasio-rasio yang digunakan sebagai berikut :

Return on asset (ROA)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi dalam kegiatan perbankan sangat perlu diperhatikan karena efisiensi yang rendah akan menyebabkan *net spread* bunga menjadi semakin rendah atau kecil. Efisiensi diharapkan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi untuk menghadapi kemungkinan gejolak yang terjadi dalam era globalisasi. Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna, maka dengan rasio keuangan kita dapat mengukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang dicapai manajemen bank (Martono 2007:86). Berikut rasio yang dapat digunakan yaitu:

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank

dalam mendapatkan pendapatan (laba). Menurut Lukamn Dendawijaya(2009:119),

Rumus yang digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115).Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasi diluar bunga}}{\text{Pendapatan operasi}} \times 100\%$$

Aspek Sensitivitas Terhadap Pasar

Penelitian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai,2007:275). Untuk menganalisis faktor ini dapat digunakan rasio- rasio berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

Resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Dimana :

ISA (Interest Sensitive Assets) dalam hal ini adalah :Sertifikat Bank Indonesia + Giro pada Bank Lain + Penempatan pada Bank Lain + penempatan bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan + obligasi pemerintah + *reverse repo* + penyertaan.

ISL (Interest Sensitive Liability) dalam hal ini adalah :Giro + Tabungan + Deposito +

Sertifikat Deposito + Simpanan dari Bank Lain + Pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai bsolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

$$PDN = \frac{(\text{AK.Valas} - \text{P.Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100$$

Aspek Solvabilitas

Solvabilitas adalah kesanggupan untuk membayar semua utang dari kativa yang dimilikinya (Matono, 2007:83).Bisa juga dikatakan sebagai alat ukur untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.Modal merupakan salah satu faktor penting bagi suatu bank dalam rangka pengembangan kegiatan usaha serta untuk menampung resiko-resiko yang mungkin terjadi.Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah sebagai berikut :

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) atau disebut juga Aktiva Tetap Terhadap Modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal (Taswan, 2010:166). Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak misalnya kendaraan, komputer dan lainnya serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya. Semua aktiva tersebut di catat dalam inventaris bank yang bersangkutan. Rumus yang digunakan adalah :

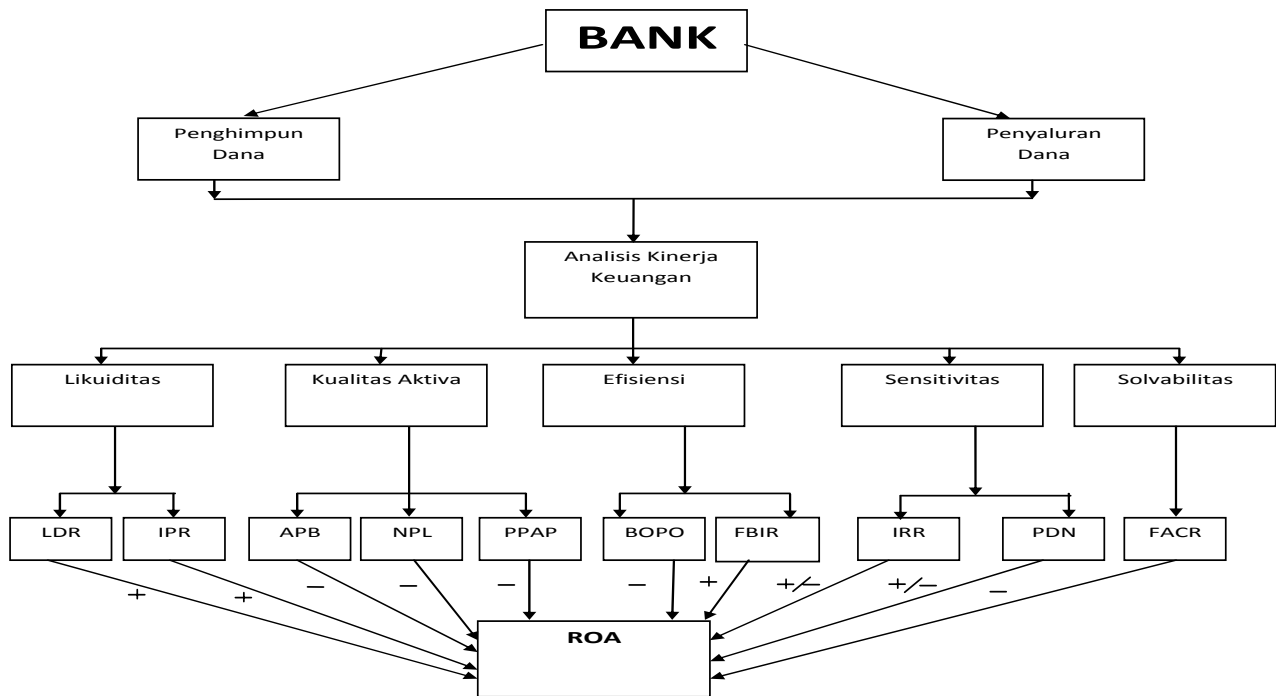
$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hipotesis yang diajukan adalah

(1)LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, FBIR, BOPO, IRR, PDN dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(2)LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(3)IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(4)APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(5)NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional yang *go public*.(6)PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Swasta Umum Nasional yang *go public*.(7)IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(8)PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(9)BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(10)FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional yang *go public*.(11)FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(12)LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari dua aspek :

(1)Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian assosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu simetris, kausal dan interaktif pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Internal dan Eksternal) dan variabel tergantung (ROA).

(2)Dilihat dari jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk penelitian data sekunder krena data yang diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, kualitas aktiva produktif yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu :

Variabel bebas atau independent variable terdiri dari :

LDR = (X₁)

IPR = (X₂)

APB = (X₃)

NPL = (X₄)

PPAP = (X₅)

IRR = (X₆)

PDN = (X₇)

BOPO = (X₈)

FBIR = (X₉)

FACR = (X₁₀)

Variabel tergantung atau *dependent variabel* dalam penelitian ini adalah :

Return on Asset(Y)

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio yang membandingkan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2012.

Satuan ukurannya persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor satu.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio yang membandingkan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio yang membandingkan antara aktiva produktif bermasalah yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aktiva produktif, pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* Triwulan I tahun 2009

sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio yang membandingkan antara besarnya PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor delapan.

Interest Rate Risk(IRR)

Rasio yang membandingkan antara aktiva yang mempunyai sensitifitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitifitas terhadap bunga dengan pasiva yang dimiliki oleh Bank

Umum Swasta Nasional *Go Public* Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor delapan belas.

Posisi devisa Neto (PDN)

Rasio yang membandingkan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih Off balance sheet dengan modal yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sembilan belas.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang membandingkan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya persentase, dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sembilan.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio yang membandingkan antara pendapatan selain kredit dengan pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua belas.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio yang membandingkan antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat belas.

Return On Asset (ROA)

Rasio yang membandingkan antara laba

bersih dengan total aktiva pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima belas.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variable bebas yang meliputi LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), PPAP (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), BOPO (X_8), FBIR (X_9), FACR (X_{10}) terhadap ROA (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 11,5 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X1 = LDR	0,004
X2 = IPR	0,007
X3 = APB	-0,001
X4 = NPL	-0,001
X5 = PPAP	-0,001
X6 = IRR	-0,006
X7 = PDN	0,000
X8 = BOPO	-0,097
X9 = FBIR	0,011
X10 = FACR	0,005
R. Square = 0,987	Sig.F = 0,000
Konstanta = 0,097	F_{hitung} = 228,627

Sumber : Lampiran Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,097 + 0,004X_1 + 0,007X_2 - 0,001X_3 - 0,001X_4 - 0,001X_5 - 0,006X_6 + 0,000X_7 - 0,097X_8 + 0,011X_9 + 0,005X_{10} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai

berikut :

$$\alpha = 0,097$$

Konstanta sebesar 0,097 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 9,7 persen dan variabel bebas memiliki nilai nol.

$$\beta_1 = 0,004$$

Menunjukkan jika variabel LDR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,004. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan satu persen, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,4 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_2 = 0,007$$

Menunjukkan jika variabel IPR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,007. Sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,7 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_3 = -0,001$$

Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,001. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,1persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_4 = -0,001$$

Menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,001. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan satu persen maka ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_5 = -0,001$$

Menunjukkan jika variabel PPAP

mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,001. Sebaliknya jika PPAP mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_6 = -0,006$$

Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,006 persen. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka IRR akan mengalami peningkatan sebesar 0,6 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_7 = 0,000$$

Menunjukkan jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,000. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka PDN akan mengalami penurunan sebesar 0,000 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_8 = -0,097$$

Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan 9,7persen. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 9,7 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_9 = 0,011$$

Menunjukkan jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan 0,011. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 1,1persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas

lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_{10} = 0,005$$

Menunjukkan jika variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,5 persen. Sebaliknya jika FACR mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan 0,005 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lain adalah konstan atau nol.

Uji F (bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$ Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq 0$ Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

$(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 10$ dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 31$ sehingga $F_{tabel}(0,05; 10; 31) = 2,15$

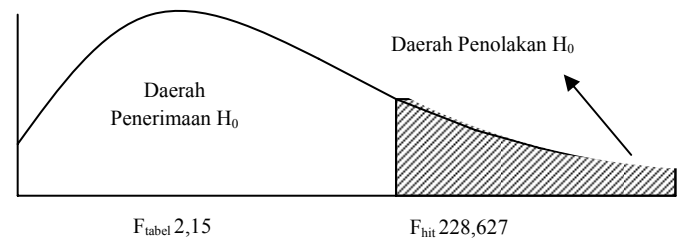
Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 228,627$

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



$F_{hitung} = 228,627 > F_{tabel} = 2,15$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

Koefisien determinasi atau R square adalah 0,987 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 98,7 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 1,3 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,993 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan relatif memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung mendekati angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel yang terdiri FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, serta variabel LDR, IPR dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, serta variabel APB, NPL dan PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, serta IRR dan PDN mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya variabel bebas yaitu X_1 , X_2 dan X_9 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya variabel bebas yaitu X_1 , X_2 dan X_9 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya variabel bebas yaitu X_3 , X_4 , X_5 , X_8 dan X_{10} secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya variabel bebas yaitu X_3 , X_4 , X_5 , X_8 dan X_{10} secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas yaitu X_6 , X_7 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas yaitu X_6 , X_7 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 42, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,68195

Untuk uji dua sisi

$\alpha / 2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 42, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01808

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan :

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

H_0 diterima apabila : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS, diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 4.1

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

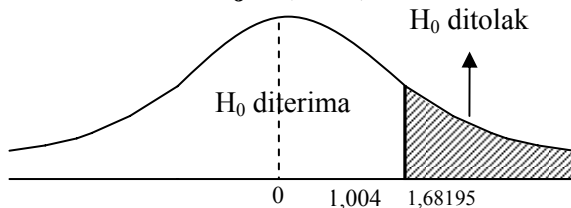
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r ²
LDR (X_1)	1,004	1.68195	Diterima	Ditolak	,177	0,03133
IPR (X_2)	1,604	1.68195	Diterima	Ditolak	,277	0,07673
APB (X_3)	-,072	-1.68195	Diterima	Ditolak	-,013	0,00017
NPL (X_4)	-,035	-1.68195	Diterima	Ditolak	-,006	0,00004
PPAP (X_5)	-,790	-1.68195	Diterima	Ditolak	-,141	0,01988
IRR (X_6)	-1,639	$\pm 2,01808$	Diterima	Ditolak	-,282	0,07952
PDN (X_7)	-,635	$\pm 2,01808$	Diterima	Ditolak	-,113	0,01277
BOPO (X_8)	-30,036	-1.68195	Ditolak	Diterima	-,983	0,96629
FBIR (X_9)	3,364	1.68195	Ditolak	Diterima	,517	0,26729
FACR (X_{10})	3,294	-1.68195	Diterima	Ditolak	,509	0,25908

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,004 dan t_{tabel} sebesar 1,68195 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena $1,004 < 1,68195$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,03133 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 3,133 persen terhadap ROA.

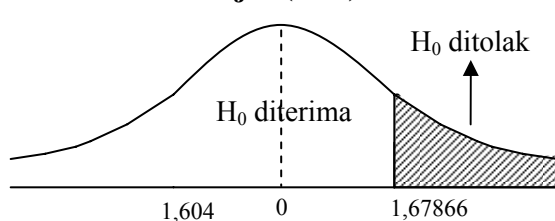
Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (LDR)



Pengaruh IPR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,604 dan t_{tabel} sebesar 1,68195 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena $1,604 < 1,68195$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,07673 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 7,673 persen terhadap ROA.

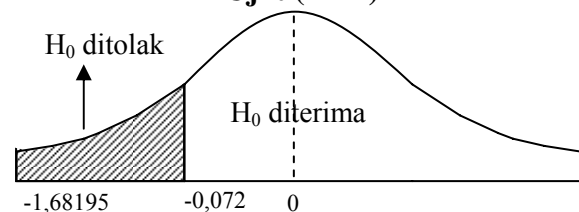
Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IPR)



Pengaruh APB terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,072 dan t_{tabel} sebesar -1,68195 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $-0,072 > -1,68195$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,00017 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,017 persen terhadap ROA.

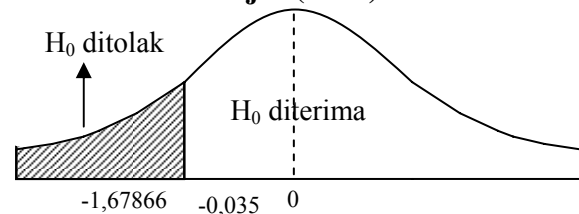
Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (APB)



Pengaruh NPL terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,035 dan t_{tabel} sebesar -1,68195 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $-0,035 > -1,68195$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,00004 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,004 persen terhadap ROA.

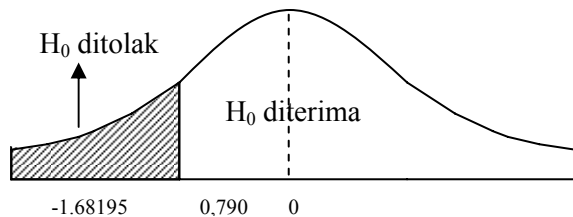
Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (NPL)



Pengaruh PPAP terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar $-0,790$ dan t_{tabel} sebesar $-1,68195$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $-0,790 > -1,68195$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PPAP secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar $0,01988$ yang berarti secara parsial variabel PPAP memberikan kontribusi sebesar $1,988$ persen terhadap ROA.

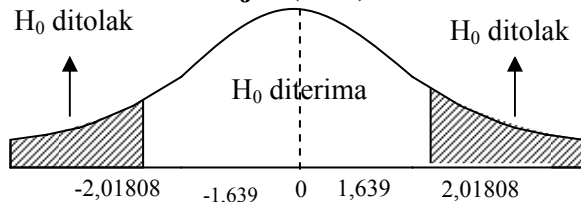
Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (PPAP)



Pengaruh IRR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar $-1,639$ dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,01808$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena $-1,639 < 2,01808$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar $0,07952$ yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar $7,952$ persen terhadap ROA.

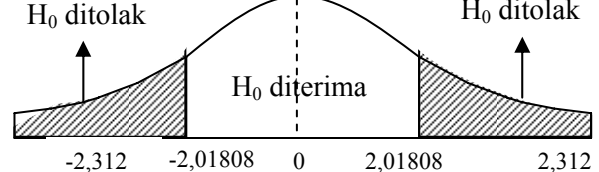
Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IRR)



Pengaruh PDN terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar $-0,635$ dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,01808$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $-0,635 > -2,01808$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar $0,01277$ yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar $1,277$ persen terhadap ROA.

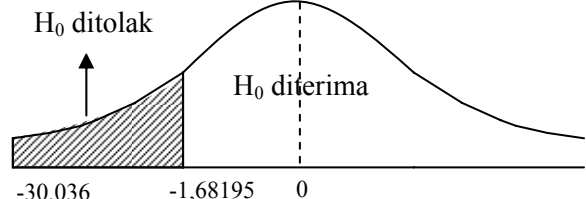
Gambar 9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (PDN)



Pengaruh BOPO terhadap variabel tergantung (Y)

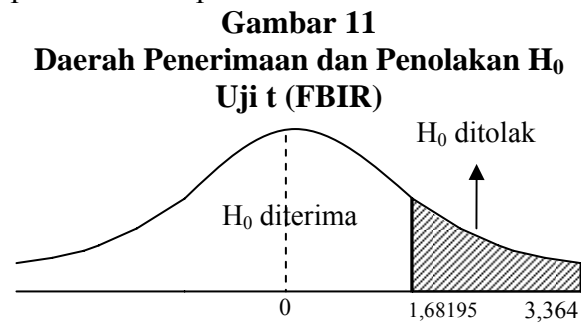
Berdasarkan gambar 10 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar $-30,036$ dan t_{tabel} sebesar $-1,68195$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena $-30,036 < -1,68195$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar $0,96629$ yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar $96,629$ persen terhadap ROA.

Gambar 10
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (BOPO)



Pengaruh FBIR terhadap variabel tergantung (Y)

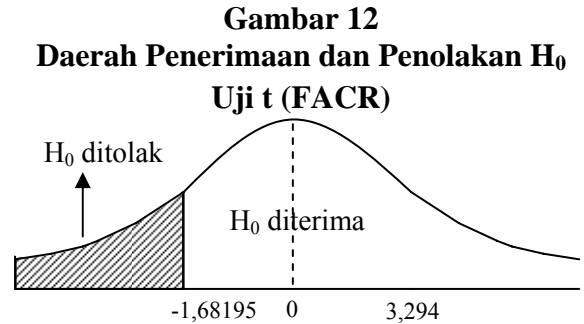
Berdasarkan gambar 11 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 3,364 dan t_{tabel} sebesar 1,68195 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,26729 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 26,729 persen terhadap ROA.



Pengaruh FACR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 12 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 3,294 dan t_{tabel} sebesar-

1,68195 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,25908 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 25,908 persen terhadap ROA.



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Tabel 4
RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

Variabel	Teori	Koefisiensi	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
PPAP	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
NIM	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh LDR terhadap ROA
Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR

dengan ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,004. Jadi, hasil penelitian sesuai dengan landasan teori, hal ini dapat terjadi karena peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan

peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA ikut meningkat. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riestyana (2012) dan Ibnu (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara LDR dengan ROA.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR dengan ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,007. Jadi, hasil penelitian sesuai dengan landasan teori, hal ini dapat terjadi karena peningkatan penempatan pada surat-surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riestyana (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara IPR dengan ROA.

c. Pengaruh APB terhadap ROA

Secara teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel APB adalah -0,001, jadi hasil penelitian sesuai dengan landasan teori. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total

aktiva produktif. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bank, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara APB dengan ROA.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel NPL adalah -0,001, jadi hasil penelitian sesuai dengan landasan teori. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan pada kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bank, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga ikut menurun. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riestyana (2012) dan Ibnu (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara NPL dengan ROA.

e. Pengaruh PPAP terhadap ROA

Secara teori pengaruh PPAP terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel NPL adalah -0,001, Jadi, hasil penelitian sesuai dengan landasan teori. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan PPAP yang telah dibentuk lebih besar dibandingkan peningkatan PPAP yang wajib dibentuk. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan bank, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga ikut menurun. Hasil

penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riestyana (2012) dan Ibnu (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara PPAP dengan ROA.

f. Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel IRR adalah -0,006, jadi hasil penelitian sesuai dengan teori. Menurut teori jika IRR menurun yang artinya kenaikan IRSA lebih kecil daripada kenaikan IRSL. Pada saat suku bunga menurun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih kecil daripada penurunan biaya. Sehingga laba akan meningkat dan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riestyana (2012) dan ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara IRR dengan ROA.

g. Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif negative. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel PDN adalah 0,000, jadi hasil penelitian sesuai dengan teori. Menurut teori jika PDN naik yang artinya kenaikan pendapatan valas lebih tinggi daripada kenaikan pasiva valas. Pada saat nilai tukar naik maka akan menyebabkan kenaikan penapatan lebih tinggi daripada kenaikan biaya. Sehingga laba akan meningkat dan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan. Hasil

penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara PDN dengan ROA.

h. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Dari penelitian terlihat jika pengaruh BOPO terhadap ROA adalah -0,097. Jadi, hasil penelitian sesuai dengan landasan teori. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan alokasi dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bank, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga ikut menurun. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riestyana (2012) dan Ibnu (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara BOPO dengan ROA.

i. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Dari hasil penelitian terlihat jika pengaruh FBIR terhadap ROA adalah 0,011, Jadi, hasil penelitian sesuai dengan landasan teori. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan pendapatan selain kredit lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Riestyana (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan

hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara FBIR dengan ROA.

j. Pengaruh FAR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negative. Dari penelitian terlihat jika pengaruh FACR terhadap ROA adalah 0,005. Hal ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini dikarenakan peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dan inventaris lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan modal, maka dana yang dialokasikan ke aktiva produktif lebih besar. Akibatnya dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan meningkat, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riestyana (2012) dan Ibnu (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara FACR dengan ROA.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*. Besarnya pengaruh variabel Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* sebesar 98,70 persen, sedangkan sisanya sebesar 1,30 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* diterima.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA padapada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA padapada Bank Umum Swasta Nasional *go public* diterima.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA padapada Bank Umum Swasta Nasional *go public* diterima.

FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA padapada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

BOPO merupakan variabel bebas yang paling dominan yang memberikan kontribusi sebesar 96,629persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO merupakan variabel bebas yang paling dominan terhadap ROA diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama periode penelitian yang digunakan mulai dari Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2012.

Kedua jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR PDN, BOPO, FBIR dan FACR.

Ketiga Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* yaitu Bank ICB Bumi Putera, Tbk , Bank Nusantara Parahyangan, Tbk dan Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk , yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

Bagi pihak bank yang diteliti

Kebijakan yang terkait dengan BOPO, berdasarkan hasil penelitian ini BOPO mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA sebesar 96,629 persen. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hendaknya Bank ICB Bumiputera lebih mengefisienkan lagi penggunaan biaya operasional, bersamaan dengan meningkatkan pendapatan operasional.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Arfan Ikhsan. 2008. "Metodologi Penelitian akuntansi keperilakuan". Yogyakarta : Graha Ilmu..

Ibnu Fariz syarifuddin. 2012. "Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai

dengan triwulan II 2011". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Imam Ghozali. 2007. "Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang : Undip.

Juliansyah Noor. 2011. "Metodologi Penelitian". Jakarta : Kencana

Kasmir. 2010. "Manajemen Perbankan". Jakarta: PT Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. "Manajemen Perbankan". Bogor : Ghalia Indonesia.

Martono. 2007. "Bank dan Lembaga Keuangan Lain". Jakarta : Ekonisia

Mudrajat Kuncoro. 2009. "Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi". Jakarta: Erlangga

Riestyana Indri Hapsari. 2012. " Pengaruh LDR, IPR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR,

NIM, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa selama periode semester I tahun 2007 sampai dengan semester I tahun 2011". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Totok Budisantoso, Sigit Triandaru. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat.

Tjiptono Darmadji, Hendy M. Fakhruddin. (2011). Pasar Modal di Indonesia (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.

Veithzal Rivai. 2007. "Bank-Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syar'i System. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Website Bank Indonesia : www.bi.go.id"

Laporan Keuangan Publikasi Bank".